

Hubungan Antara Sikap Kerja dengan Keluhan Muskuloskeletal Petani di Desa Rasi Satu Kecamatan Ratahan

Anastasia G.A. Kapahang¹, Paul A.T. Kawatu¹, Nova H. Kapantow¹

1) Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi, Universitas Sam Ratulangi, Manado
Email : gloryakapahang@gmail.com

ABSTRACT

Musculoskeletal Disorders is one of the many health problems that are often felt by formal and informal workers. Rice farmers are one of the informal sector jobs that generally still use traditional methods to do their work. One of the activities carried out by rice farmers at the time of rice harvest is cutting rice, with a work attitude of standing hunched over while pinching rice for a long time and repeatedly. The purpose of this study is to find out the relationship between work attitudes and musculoskeletal complaints of farmers in Rasi Satu Village, Ratahan District. This research is a quantitative research using analytical survey research methods with a cross sectional design (cross-sectional study). The study was conducted with measurements using Nordic Body Map to measure musculoskeletal complaints and REBA (Rapid Entire Body Assignment) to measure work attitudes. Based on the results of the study using statistical analysis of spearman tests, it was found that there was a relationship between work attitudes and musculoskeletal complaints in rice farmers in Rasi Satu Village, Ratahan District with a p value of 0.008 (<0.05) and a correlation strength value of 0.416, which means the strength level of the relationship of moderate correlation and positive correlation signs. Advice for rice farmers to change the attitude of work that is not ergonomic periodically and rest after 2 hours of doing static work by stretching muscles ±3 minutes and always maintaining health and safety while working.

Keyword: *Musculoskeletal, Work Attitude, Farmer*

ABSTRAK

Muskuloskeletal Disorders merupakan salah satu dari sekian banyak masalah kesehatan yang sering dirasakan oleh para pekerja formal maupun informal. Petani padi merupakan salah satu pekerjaan sektor informal yang umumnya masih menggunakan cara tradisional untuk melakukan pekerjaannya. Salah satu aktivitas yang dilakukan petani padi pada saat panen padi yaitu memotong padi, dengan sikap kerja berdiri membungkuk sambil menyabit padi dengan waktu yang lama dan berulang-ulang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara sikap kerja dengan keluhan muskuloskeletal petani di Desa Rasi Satu Kecamatan Ratahan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan metode penelitian survei analitik dengan desain cross sectional (studi potong lintang). Penelitian dilakukan dengan pengukuran menggunakan Nordic Body Map untuk mengukur keluhan muskuloskeletal dan REBA (Rapid Entire Body Assignment) untuk mengukur sikap kerja. Berdasarkan hasil penelitian menggunakan analisis statistik uji spearman, ditemukan terdapat hubungan antara sikap kerja dengan keluhan muskuloskeletal petani padi di Desa Rasi Satu Kecamatan Ratahan dengan nilai p 0,008 (<0.05) dan nilai kekuatan korelasi 0,416 yang artinya tingkat kekuatan hubungan korelasi sedang dan tanda korelasi positif. Saran untuk para petani padi agar merubah sikap kerja yang tidak ergonomi secara berkala serta beristirahat sesudah 2 jam menjalankan pekerjaan yang statis dengan meragakan peregangan otot ±3 menit dan selalu menjaga kesehatan serta keselamatan saat bekerja.

Kata Kunci : *Keluhan Muskuloskeletal, Sikap Kerja, Petani*

1. PENDAHULUAN

Muskuloskeletal Disorders (MSDs) merupakan salah satu masalah kesehatan global yang dirasakan oleh para pekerja di seluruh dunia. Sejak tahun 1990, kondisi muskuloskeletal berada pada peringkat kedua sebagai penyebab utama dari kecatatan terbesar di dunia. Studi

Global Burden Disease (2016) menyatakan bahwa sebanyak 20-33% dari populasi di dunia mengalami keluhan muskuloskeletal disorders (Vos et al., 2017). Pada tahun 2020/2021, Labour Force Survey (LFS) melaporkan bahwa sebanyak 470.000 pekerja di Britania Raya menderita gangguan muskuloskeletal yang

disebabkan oleh pekerjaan. Keluhan ini sering di alami pada bagian tungkai atas atau leher (42%), punggung (39%), dan tungkai bawah (16%) (HSE, 2021).

Menurut WHO (2021), analisis terbaru dari data Global Burden of Disease (GBD) menunjukkan bahwa sekitar 1,71 miliar orang di seluruh dunia mengalami masalah kesehatan muskuloskeletal. Berdasarkan prevalensi musculoskeletal menurut usia dan diagnosis, pekerja yang mengalami keluhan muskuloskeletal paling banyak yaitu negara-negara dengan berpenghasilan tinggi dengan jumlah 441 juta orang, diikuti oleh negara-negara di wilayah Pasifik Barat dengan jumlah 427 juta dan wilayah Asia Tenggara 369 juta.

Menurut Riset Kesehatan Dasar (2018) menyatakan bahwa prevalensi penyakit muskuloskeletal berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk di Indonesia dengan kriteria umur diatas 15 tahun sebanyak 7,3%. Penduduk yang tinggal di pedesaan memiliki prevalensi muskuloskeletal lebih tinggi sebanyak 7,8 dibandingkan dengan penduduk yang tinggal di kota karena pekerja petani/ buruh tani memiliki prevalensi keluhan muskuloskeletal yang tinggi sebanyak 9,90% dibandingkan dengan jenis pekerjaan yang lain.

Petani termasuk salah satu pekerjaan dengan aktivitas yang rentan terhadap keluhan Muskuloskeletal Disorders (MSDs), karena para petani bekerja dengan melakukan aktivitas dan kondisi berisiko tinggi yang dapat menyebabkan MSDs. Beberapa aktivitas utama yang dilakukan petani saat bekerja termasuk menanam, mencangkul, mengairi ladang, dan memanen. Sementara sebagian dari pekerjaan ini saat ini sudah dapat memanfaatkan teknologi, tetapi banyak petani yang tetap bekerja dengan cara tradisional dengan menggunakan tangandan kaki mereka untuk bekerja. Menurut data penelitian Faujiyah tentang keluhan muskuloskeletal pada petani Indonesia, yang sering dialami oleh petani yaitu terdapat pada kegiatan menanam dan pemeliharaan tanaman padi. Keluhan muskuloskeletal yang paling banyak dirasakan pada anggota tubuh punggung bawah dan lutut karena bagian ini menyebabkan responden menjadi kesulitan dalam melakukan pekerjaannya, dengan presentase masing-masing 82% dan 72% (Faujiyah, 2020). Sikap kerja merupakan posisi yang ditunjukkan pekerja selama melakukan aktivitas kerja. Hasil penelitian yang di lakukan oleh Utami, Karimuna dan Jufri, pada petani di

Desa Ahuhu tahun 2017 menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap kerja dengan keluhan muskuloskeletal, dan dari hasil pengamatan juga ditemukan bahwa petani di desa Ahuhu tidak ergonomis ketika melakukan aktivitas menanam di sawah menggunakan cara manual dan semua petani yang melakukan sikap kerja berdiri dengan posisi kerja statis atau berdiri relative waktu yang lama (Utami et al., 2017).

Desa Rasi Satu merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Ratahan Kabupaten Minahasa Tenggara dengan mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani yaitu sebanyak 222 orang. Desa Rasi Satu memiliki lahan padi yang tersambung dengan lahan padi milik desa Rasi. Para petani di Desa Rasi Satu masih menggunakan cara tradisional dalam melakukan pekerjaannya yang sebagian besar masih menggunakan tenaga mereka sendiri di bandingkan menggunakan teknologi seperti alat-alat modern contohnya mengolah tanah pertanian membajak sawah masih menggunakan tenaga hewan (sapi) dan menggarap tanah menggunakan cangkul. Wawancara awal dengan 3 orang petani aktif dengan aktivitas yang dilakukan yaitu memotong padi didapati adanya keluhan yang dirasakan yaitu pada bagian pinggang, kaki, dan bahu kanan kiri. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian mengenai hubungan antara sikap kerja dengan keluhan muskuloskeletal pada petani di desa Rasi Satu Kecamatan Ratahan.

2. METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan survei analitik dengan desain cross sectional (studi potong lintang). Penelitian ini dilakukan di Desa Rasi Satu Kecamatan Ratahan pada bulan Januari-Juni 2022, populasi penelitian ini adalah jumlah anggota kelompok petani.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Sosio-demografik Responden

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Sosiodemografik Responden

| Karakteristik | n | % |
|---------------------------|----|------|
| Umur | | |
| 26-35 | 2 | 5,0 |
| 36-45 | 24 | 60,0 |
| 46-55 | 11 | 27,5 |
| 56-65 | 3 | 7,5 |
| Jenis Kelamin | | |
| Laki-Laki | 40 | 100 |
| Tingkat Pendidikan | | |
| SD | 13 | 32,5 |
| SMP | 16 | 40 |
| SMA | 11 | 27,5 |
| Status Pernikahan | | |
| Menikah | 34 | 85 |
| Belum Menikah | 6 | 15 |
| Masa Kerja | | |
| 10-19 tahun | 25 | 62,5 |
| 20-29 tahun | 12 | 30 |
| ≥30 tahun | 3 | 7,5 |

padi sawah di Desa Rasi Satu berjumlah 54 orang dan petani yang memenuhi criteria berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi untuk menjadi sampel adalah 40 orang. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner NBM (Nordic Body Map) dan lembar penilaian REBA (Rapid Entire Body Assigment) serta analisis penelitian yang digunakan untuk analisis univariat dan analisis bivariat adalah uji spearman.

Pada tabel 1, menunjukkan bahwa jumlah responden berdasarkan umur terbanyak di umur sekitar 36-45 tahun dengan jumlah 24 orang (60%), dengan jenis kelamin responden semuanya berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah 40 orang (100%). Karakteristik tingkat pendidikan responden terbanyak adalah tamatan SMP dengan jumlah 16 orang (40%). Mayoritas responden sudah menikah dengan jumlah 34 orang (85%) dan masa kerja terbanyak pada sekitar 10-19 tahun bekerja dengan jumlah 25 orang (62,5%).

Keluhan Muskuloskeletal

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Keluhan Pada Bagian Tubuh

| No | Bagian Tubuh | Merasakan Keluhan | | | | | |
|----|--------------------------|-------------------|------|------------|------|--------------|------|
| | | Tidak sakit | | Agak Sakit | | Sangat Sakit | |
| | | n | % | n | % | n | % |
| 1 | Leher atas | 0 | 0 | 1 | 2,5 | 38 | 95,0 |
| 2 | Leher bawah | 0 | 0 | 4 | 10,0 | 35 | 87,5 |
| 3 | Bahu kiri | 1 | 2,5 | 16 | 40,0 | 23 | 57,5 |
| 4 | Bahu kanan | 0 | 0 | 16 | 40,0 | 24 | 60,0 |
| 5 | Lengan kiri atas | 14 | 35,0 | 24 | 60,0 | 2 | 5,0 |
| 6 | Punggung | 0 | 0 | 0 | 0 | 36 | 90,0 |
| 7 | Lengan kanan atas | 0 | 0 | 9 | 22,5 | 31 | 77,5 |
| 8 | Pinggang | 0 | 0 | 0 | 0 | 30 | 75,0 |
| 9 | Bokong | 16 | 40,0 | 23 | 57,5 | 1 | 2,5 |
| 10 | Pantat | 40 | 100 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 11 | Siku kiri | 40 | 100 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 12 | Siku kanan | 33 | 82,5 | 7 | 17,5 | 0 | 0 |
| 13 | Lengan kiri bawah | 21 | 52,5 | 19 | 47,5 | 0 | 0 |
| 14 | Lengan kanan bawah | 5 | 12,5 | 31 | 77,5 | 4 | 10,0 |
| 15 | Pergelangan tangan kiri | 31 | 77,5 | 9 | 22,5 | 0 | 0 |
| 16 | Pergelangan tangan kanan | 14 | 35,0 | 25 | 62,5 | 1 | 2,5 |
| 17 | Tangan kiri | 18 | 45,0 | 16 | 40,0 | 6 | 15,0 |
| 18 | Tangan kanan | 2 | 5,0 | 25 | 62,5 | 13 | 32,5 |
| 19 | Paha kiri | 2 | 5,0 | 19 | 47,5 | 19 | 47,5 |
| 20 | Paha kanan | 2 | 5,0 | 18 | 45,0 | 20 | 50,0 |
| 21 | Lutut kiri | 0 | 0 | 9 | 22,5 | 29 | 72,5 |
| 22 | Lutut kanan | 0 | 0 | 10 | 25,0 | 29 | 72,5 |
| 23 | Betis kiri | 1 | 2,5 | 14 | 35,0 | 25 | 62,5 |
| 24 | Betis kanan | 1 | 2,5 | 14 | 35,0 | 25 | 62,5 |
| 25 | Pergelangan kaki kiri | 40 | 100 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 26 | Pergelangan kaki kanan | 36 | 90,0 | 4 | 10,0 | 0 | 0 |
| 27 | Kaki kiri | 0 | 0 | 17 | 42,5 | 21 | 52,5 |
| 28 | Kaki kanan | 0 | 0 | 17 | 42,5 | 21 | 52,5 |

Pada tabel 2, berdasarkan pengukuran menggunakan kuesioner Nordic Body Map menunjukkan bahwa umumnya responden mengalami keluhan muskuloskeletal pada bagian leher atas, leher bawah, bahu kanan, lengan kanan atas, pinggang, lutut kiri, lutut kanan, kaki kiri dan kaki kanan. Tidak ada responden yang mengeluh sakit pada bagian pantat, siku kiri, dan pergelangan kaki kiri.

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Skor dan Tingkat Risiko Keluhan Muskuloskeletal

| Keluhan Muskuloskeletal | Skor | Tingkat Risiko | n | % |
|-------------------------|------|----------------|-----------|------------|
| | | | | |
| 28 | 1 | 4 | 10,0 | |
| 29 | 1 | 5 | 12,5 | |
| 30 | 1 | 3 | 7,5 | |
| 31 | 1 | 4 | 10,0 | |
| 32 | 1 | 3 | 7,5 | |
| 33 | 1 | 3 | 7,5 | |
| 37 | 1 | 5 | 12,5 | |
| 41 | 2 | 2 | 5,0 | |
| 42 | 2 | 2 | 5,0 | |
| 43 | 1 | 2 | 5,0 | |
| Total | | | 40 | 100 |

Pada tabel 3, berdasarkan pengukuran dengan menggunakan kuesioner Nordic Body Map, paling banyak responden mempunyai keluhan muskuloskeletal dengan skor 27 atau termasuk dalam tingkat risiko 1 yaitu berjumlah 6 orang (15,0%). Sikap Kerja

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Skor dan Tingkat Risiko Sikap Kerja

| Sikap Kerja | Skor | Tingkat Risiko | n | % |
|--------------|------|----------------|-----------|------------|
| | | | | |
| 5 | 2 | 24 | 60,0 | |
| 6 | 2 | 3 | 7,5 | |
| 7 | 2 | 2 | 5,0 | |
| 8 | 3 | 6 | 15,0 | |
| Total | | | 40 | 100 |

Pada tabel 4, berdasarkan penilaian sikap kerja dengan menggunakan metode REBA, ditemukan paling banyak responden mempunyai sikap kerja dengan skor 5 atau dengan tingkat risiko kategori 2 yaitu dengan jumlah 24 orang (60,0%).

Hubungan Sikap Kerja dengan Keluhan Muskuloskeletal

Skala pengukuran yang digunakan dalam menganalisa variabel bebas dan variabel terikat adalah skala interval. Setelah dilakukan uji normalitas data menggunakan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan SPSS for windows versi 24 pada variabel bebas sikap kerja

diperoleh nilai 0,000 yang berarti $<0,05$ menunjukkan bahwa data tersebut tidak berdistribusi normal dan variabel terikat keluhan muskuloskeletal diperoleh nilai 0,007 yang berarti $<0,05$ menunjukkan bahwa data tersebut tidak berdistribusi normal. Oleh sebab itu, variabel bebas dan variabel terikat dilakukan uji kolerasi alternatif non parametrik yaitu uji Spearman Rho

Tabel 5. Hubungan Antara Sikap Kerja Dengan Keluhan Muskuloskeletal

| | | Sikap Kerja | Keluhan Muskuloskeletal |
|-------------------------|-------------------------|-------------------------|-------------------------|
| Spearman's rho | Sikap Kerja | Correlation Coefficient | 1,000 |
| | | Sig. (2-tailed) | . 0,008 |
| | | n | 40 |
| | | | 40 |
| Keluhan Muskuloskeletal | Keluhan Muskuloskeletal | Correlation Coefficient | 0,416** |
| | | Sig. (2-tailed) | 0,008 |
| | | n | 40 |
| | | | 40 |

Pada tabel 5, hasil uji kolerasi Spearman Rho antara sikap kerja dengan keluhan muskuloskeletal menunjukkan hasil nilai p sebesar 0,008 (0,05), menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara sikap kerja dengan keluhan muskuloskeletal petani di Desa Rasi Satu Kecamatan Ratahan untuk kekuatan kolerasi sebesar 0,416 tingkat kekuatannya sedang dengan tanda kolerasi positif yang menunjukkan bahwa kedua variable memiliki hubungan searah. Oleh Penelitian serupa dilakukan oleh Tanor (2019) yang meneliti hubungan sikap kerja dengan keluhan muskuloskeletal pada petani padi dengan menggunakan uji statistik Spearman menunjukkan hasil p value sebesar 0,000 ($<0,05$) dan nilai kolerasi 0,484 memiliki arah hubungan berpola positif dengan kekuatan arah hubungan sedang. Masyarakat di desa Rasi Satu memiliki lahan sawah yang besar sehingga mempekerjakan petani padi yang cukup banyak pada saat panen padi. Tradisi yang umum dilakukan petani padi untuk panen padi dikenal dengan cara Mapalus Tani yang merupakan budaya tradisional daerah Minahasa untuk petani bisa tolong menolong.

Pengamatan yang dilakukan pada saat penelitian, sikap kerja petani padi di desa Rasi Satu pada saat memotong padi yaitu dengan sikap berdiri dan membungkuk sambil memotong padi yang sudah siap dipanen menggunakan sabit secara terus menerus dan berulang-ulang. Dengan demikian, sikap kerja yang tidak ergonomi tersebut menimbulkan keluhan muskuloskeletal yang dirasakan oleh para petani padi yang paling

banyak terdapat pada bagian tubuh leher atas, leher bawah, punggung, dan pinggang. Selain itu, keluhan lain yang dirasakan responden yaitu pada bagian paha, lutut, betis dan kaki dikarenakan sikap kerja yang berjalan berpindah tempat dengan kondisi bagian betis sampai kaki yang tertanam lumpur sawah sehingga memerlukan tenaga lebih untuk mengangkat kaki dan berjalan.

Menurut Sutajaya (2014) semakin tidak ergonomis dari sikap kerja seseorang, maka semakin tinggi pula tingkat risiko yang dialami. Sikap kerja yang buruk dapat mengakibatkan timbulnya berbagai keluhan-keluhan pada sistem otot rangka. Penelitian yang serupa dilakukan oleh Faujiyah (2020) menunjukkan bahwa pada tahap panen padi, keluhan pada bagian punggung bawah dan kedua bahu paling banyak dirasakan oleh responden. Selain itu nyeri punggung bawah merupakan keluhan yang sangat mengganggu responden dalam melakukan pekerjaan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Sebagian besar petani mengalami keluhan muskuloskeletal risiko sedang dengan skor NBM terbanyak 27 berjumlah 6 orang (15,0%)
2. Sebagian besar sikap kerja petani ada pada risiko sedang dengan skor REBA terbanyak 5 berjumlah 24 orang (60,0%)
3. Terdapat hubungan antara sikap kerja dengan keluhan muskuloskeletal petani di Desa Rasi Satu Kecamatan, dapat diartikan bahwa meningkatnya risiko sikap kerja maka akan meningkat pula keluhan muskuloskeletal petani.

Saran

Adapun saran dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagi petani: melakukan peregangan otot selama 5 menit sebelum melakukan pekerjaan, merubah sikap kerja yang tidak ergonomi secara berkala dan istirahat setelah 2 jam melakukan pekerjaan yang statis dengan melakukan peregangan otot ± 3 menit dan selalu menjaga kesehatan sertam keselamatan saat bekerja.
2. Bagi pemerintah: disarankan bagi instansi kesehatan dan sektor pertanian agar dapat bekerja sama untuk memberikan penyuluhan K3 (Kesehatan dan Keselamatan Kerja) untuk para petani padi tentang keluhan

muskuloskeletal serta mendirikan Pos UKK di wilayah kerja puskesmas dan ke depannya bisa menyediakan alat teknologi di bidang pertanian agar para petani lebih mudah untuk melakukan pekerjaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Faujiyah, F. 2020. Studi Prevalensi Keluhan Muskuloskeletal Pada Petani Indonesia. *Jurnal TEDC*, 14(2), 113- 119.
- HSE. 2021. Work related musculoskeletal disorders statics in Great Britain, 2021. 1-22.
<https://www.hse.gov.uk/statistics/causdis/msd.pdf>. Diakses pada tanggal 13 April 2022
- Sutajaya, I, Made. 2014. *Sistem Gerak Manusia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tanor, T.B., Pinontoan, O.R., & Rattu, A.J. M. 2019. Hubungan antara lama kerja (durasi) dan sikap kerja dengan keluhan muskuloskeletal pada petani tanaman padi di Desa Ponompia Kecamatan Dumoga Kabupaten Bolaang Mongondow. *KESMAS*, 8(7).
- Utami, U., Karimuna, S. R., & Jufri, N. N. 2017. Hubungan Lama Kerja, Sikap Kerja dan Beban Kerja dengan Muskuloskeletal Disorders (MSDs) pada Petani Padi di Desa Ahuhu Kecamatan Meluhu Kabupaten Konawe Tahun 2017. Haluoleo University.
- Vos, T., Abajobir, 2017. Global, regional, and national incidence, prevalence, and years lived with disability for 328 diseases and injuries for 195 countries, 1990-2016: a systematic analysis for the Global Burden of Disease Study 2016. *The Lancet*, 390(10100), 1211-1259.
[https://doi.org/10.1016/S01406736\(17\)32154-2](https://doi.org/10.1016/S01406736(17)32154-2). Diakses pada tanggal 13 April 2022
- World Health Organization (WHO). 2021. *Muskuloskeletal Conditions*.
<https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/muskuloskeletal-conditions>. Diakses pada tanggal 13 April 2022